

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang umum dan mayoritas di negara Indonesia. Islam mengajarkan banyak hal kepada manusia tidak hanya tentang spiritual tetapi juga mengenai hal-hal terkecil yang telah ditentukan dan diatur didalamnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan islam merupakan agama yang sangat komprehensif. Islam mengatur hubungan manusia dengan tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan mengatur hubungan manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan tuhan dapat dilakukan dengan cara rajin beribadah, shalat, dan puasa. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia dapat diwujudkan dengan menaruh rasa perhatian pada seseorang disekitarnya seperti mengulurkan bantuan bagi yang membutuhkan yaitu dalam bentuk zakat, Infak, dan sedekah.¹

Ibadah infak tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan infak walaupun sedang berada dalam kesempitan. Dengan demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana infak menjadi jauh lebih banyak dan luas daripada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini

¹ DEMAK, G. K. *ANALISIS PROGRAM KOIN NU (STUDI TENTANG PENGUPAHAN TERHADAP PEMUNGUT HASIL KOIN NU DI MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN*. (Semarang:UIN Walisongo,2020), Hal 1.

menyebabkan perolehan dana infak lebih banyak. Banyaknya dana yang terkumpul dari infak mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana infak tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat. Infak merupakan salah satu bentuk amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umatnya manusia. Infak yaitu melakukan suatu ibadah sosial dengan suka rela, yang diberikan dalam bentuk harta untuk kesejahteraan masyarakat.²

Kegiatan menginfakkan harta merupakan suatu indikasi dalam melihat ketakwaan manusia terhadap Allah SWT. Infak yang telah diberikan akan menjadi salah satu dana sosial yang sangat bermanfaat untuk banyak orang tanpa melihat jumlah dan waktu, infak juga tidak ada nisab seperti zakat. Meskipun biasanya infak itu berupa hal yang besar tetapi dapat juga berinfak dengan jumlah kecil yaitu infak receh yang bisa memiliki signifikansi sosial tersendiri. Infak receh merupakan sumbangan kecil, yang biasanya berupa uang receh atau uang pecahan kecil, yang diberikan oleh individu kepada orang lain yang membutuhkan. Infak berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dilihat dari sudut ajaran Islam dan juga

² Nazila, I. P. (2019). *Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Sidoarjo(Surabaya: UIN Sunan Ampel,2019), Hal.2.

kesejahteraan umat.³

Infak receh merupakan sumbangan kecil, yang biasanya berupa uang receh atau uang pecahan kecil, yang diberikan oleh individu kepada orang lain yang membutuhkan. Infak berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dilihat dari sudut ajaran Islam dan juga kesejahteraan umat. Dengan infak receh kita dapat menolong saudara-saudara kita yang sedang kurang mampu, menambahkan rasa kekeluargaan atau persaudaraan, hubungan sosial masyarakat yang baik bagi sesama manusia. Infak receh merupakan salah satu cara untuk berkontribusi pada masyarakat tanpa harus mengeluarkan jumlah yang besar.⁴

Dalam kehidupan sosial, praktik infak receh tidak dapat dilepaskan dari peran aktif masyarakat sebagai pelaku utamanya. Infak bukan sekadar amalan individual, melainkan bagian dari dinamika sosial yang melibatkan interaksi antarindividu dalam suatu lingkungan. Masyarakat sendiri adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang hidup disuatu tempat atau wilayah berinteraksi dengan lingkungannya. Masyarakat juga disebut sebagai sekumpulan individu-individu

³ Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). *Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), Hal: 139-140.

⁴ Mas'Amah, F., & Panggiarti, E. K. (2023). *PERAN ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) SEBAGAI KONTRIBUTOR PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UNTUK MASYARAKAT YANG MEMBUTUHKAN. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), hal. 930-933.

atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari Bahasa latin socius yang berarti (kawan).⁵ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Mojorejo yang dimana masyarakatnya mayoritas Muslim dengan ikut dalam yasinan dan pengajian.

Daerah Desa Mojorejo, terdapat sebuah gerakan yang dikenal dengan nama GIR (Gerakan Infak Receh), yang dinaungi oleh LAZISNU didalam organisasi LAZISNU itu sendiri ada salah satu programnya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, lansia, yatim piatu dan janda-janda miskin. Gerakan Koin-Nu ini pada Desa Mojorejo disebut dengan GIR (Gerakan Infak Receh) dengan dijembatani banyak ibu-ibu jamaah yasinan dimana mereka menyisihkan uang untuk berinfaq dan shodaqoh. Pada GIR ini memiliki beberapa agenda yang berhubungan langsung dengan Masyarakat. Gerakan Infak Receh saat ini telah memiliki dana pengelolaan untuk membantu masyarakat terutama jamah yasinan dimana dari mereka ada yang kurang mampu, lansia, keluarganya ada yang meninggal dan anggota GIR sendiri ketika terkena musibah. Gerakan infak receh berupa koin dan jumputan

⁵ Paul D, Jhonson, *Teori Sosiologi; Klasik dan Modern*, (Jilid I dan II. Terj. Robet, 1994), hal.167.

dimana banyak ibu-ibu jamaah yasinan yang menyisihkan uang untuk berinfaq dan shodaqoh dengan cara mengikuti gerakan infak ini. Jadi mereka bisa menyisihkan uang seikhlasnya untuk disedekahkan kepada orang yang membutuhkan.

Dalam membangun kebersamaan sosial di tengah masyarakat, tentu adanya lembaga atau wadah yang mampu menjadi penggerak dan pendorong itu penting. Kehadiran suatu GIR dalam sosial keagamaan sering kali menjadi penting dalam menumbuhkan kepedulian kolektif dan mendorong partisipasi warga untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Gerakan semacam ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memainkan peran aktif dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat yang peduli terhadap sesama. Istilah peran menurut KBBI mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶ Peran yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah peran GIR dalam membentuk solidaritas sosial di Desa Mojorejo.

Dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat, muncul berbagai bentuk solidaritas yang lahir dari praktik keagamaan yang sederhana. Salah satunya adalah infak receh bentuk sedekah kecil ditengah kesenjangan sosial dan tantangan

⁶ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.123.

ekonomi. Sehingga digunakan sebuah penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana infak receh dapat bekerja sebagai perantara masyarakat untuk menumbuhkan pembentukan solidaritas sosial dengan adanya GIR tersebut yang ditinjau dengan teori solidaritas sosial Emile Durkheim.⁷

B. Fokus Penelitian

Bagaimana GIR (Gerakan Infak Receh) berperan dalam membentuk solidaritas sosial di Desa Mojorejo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran GIR (Gerakan Infak Receh) dalam membentuk solidaritas sosial di Desa Mojorejo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Sosiologi, khususnya dalam kajian mengenai Solidaritas Sosial dalam konteks masyarakat lokal dan tradisional. Dengan mengkaji praktik infak receh yang dilakukan oleh GIR di Desa Mojorejo. Penelitian ini menunjukkan bahwa

⁷ Wibowo, Annabela Assyfa. "Altruisme dalam membangun solidaritas sosial komunitas relawan." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10.1 (2023), hal 39.

solidaritas sosial tidak hanya terbentuk dalam masyarakat industri atau urban, tetapi juga dapat tumbuh dan berkembang melalui aktivitas sederhana di lingkungan pedesaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi masyarakat atau Gerakan sosial lain dalam membangun solidaritas sosial berbasis nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan (Literature Review)

Kajian terdahulu bertujuan agar peneliti mengetahui hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Tinjauan literatur diperlukan yang bertujuan untuk menganalisis pekerjaan oranglain yang serupa dengannya. Terdapat penelitian serupa dengan penelitian ini sebagai berikut:

Petama penelitian yang dilakukan oleh Sitti Aminah. “Tingginya Nilai Gotong Royong yang Mempererat Solidaritas Sosial Antar Masyarakat Desa A’bulosibatang kecamatan marusu, kabupaten maros”. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana nilai-nilai gotong royong masih dijaga dan diperkuat dalam kehidupan masyarakat pedesaan serta

dampaknya dalam mempererat solidaritas sosial di masyarakat. Bentuk kegiatan gotong royong meliputi kerja bakti, pembangunan fasilitas umum, bantu-membantu saat hajatan, dan gotong royong dalam situasi bencana atau musibah. Nilai gotong royong yang hidup di tengah masyarakat tersebut terbukti mampu memperkuat rasa solidaritas sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan.

Kekuatan solidaritas sosial dapat tumbuh melalui tindakan-tindakan bersama yang sederhana, baik melalui kerja fisik maupun kontribusi ekonomi kecil yang dilakukan dengan tulus. Beberapa strategi yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan nilai di antaranya adalah dengan melakukan kerja bakti secara rutin, saling membantu dalam kehidupan sehari-hari, dan menjaga hubungan kekeluargaan antarwarga. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di ambil yaitu keduanya sama-sama membahas bagaimana praktik sosial yang dilakukan bersama secara sukarela dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga.⁸ Bedanya, penelitian Sitti Aminah menekankan pada gotong royong fisik dan sosial, sementara penelitian yang diambil peneliti lebih mengkaji gerakan infak sebagai bentuk solidaritas

⁸ Aminah, Sitti. "TINGGINYA NILAI GOTONG ROYONG YANG MEMPERERAT SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR MASYARAKAT DESA A'BULOSIBATANG, KECAMATAN MARUSU, KABUPATEN MAROS."

sosial spiritual dan ekonomi.

Ke-dua penelitian yang dilakukan oleh Annabela Assyfa Wibowo. “Altruisme dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan”. Penelitian ini berusaha memahami faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme dalam komunitas relawan Siaga Peduli Magelang, menggali motivasi kerelawanan, dan menganalisis dampak altruisme terhadap pembentukan solidaritas sosial. Faktor utama yang mempengaruhi altruisme dalam komunitas ini, yaitu: empati, kepuasan diri, dan keyakinan terhadap keadilan dunia yakni kepercayaan bahwa setiap perbuatan baik akan dibalas oleh Tuhan. Altruisme tidak hanya menjadi tindakan individual, tetapi juga dapat berubah menjadi aksi kolektif, yang memupuk solidaritas dalam komunitas. Dalam komunitas Siaga Peduli Magelang, para relawan aktif dalam kegiatan sosial seperti pembagian bantuan, edukasi masyarakat, dan kegiatan tanggap bencana. Kebersamaan dalam menjalankan program dan pertemuan antaranggota menjadi sarana penting dalam membangun ikatan emosional dan rasa saling memiliki yang kuat.

Solidaritas yang terbentuk dari altruisme memberi dampak positif terhadap penguatan ikatan sosial antaranggota komunitas. Para relawan merasa lebih mudah bergaul, bekerja

sama, serta saling mendukung dalam menjalankan kegiatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diambil yaitu keduanya sama-sama membahas pembentukan solidaritas sosial melalui tindakan sukarela.⁹ Jika pada penelitian Annabela Assyfa Wibowo bentuknya adalah aksi kerelawanan maka pada penelitian yang diambil bentuknya infak receh. Keduanya menunjukkan bahwa keterlibatan bersama dalam kegiatan kolektif berbasis nilai mampu menciptakan solidaritas yang kuat di antara anggota.

Ke-tiga penelitian yang dilakukan oleh Ifa Afida, Lutfia Nurlaily, Khoirur Roziqin, Jita Fadila, Hisyam Faruq, Muhammad Arifandi Hidayat, Rizal Adi Purwanto, Fathur Rozi. “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan Penerapan Program G-Koin di Dusun Wringinsari”. Penelitian ini berusaha memahami G-Koin NU sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Wringinsari, Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Program G-Koin berhasil dihimpun melalui penyebaran kaleng infak kepada warga secara individu dan kelompok pengajian, hasil pengumpulan koin disalurkan kepada orang dhuafa dalam bentuk paket sembako, dan keberhasilan meliputi keterlibatan

⁹ Wibowo, Annabela Assyfa. "Altruisme dalam membangun solidaritas sosial komunitas relawan." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10.1 (2023): 31-40.

ibu-ibu pengajian, serta partisipasi aktif warga. Infak receh meskipun nominalnya kecil dapat memberi dampak nyata jika dilakukan secara kolektif dan terstruktur. Selain meningkatkan kesejahteraan dhuafa, program ini juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan menumbuhkan kesadaran kolektif untuk saling membantu.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa praktik sosial seperti infak receh merupakan salah satu bentuk konkret dari solidaritas sosial di masyarakat. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengangkat praktik pengumpulan uang receh (koin), sebagai gerakan kolektif masyarakat berbasis solidaritas. Ini sejalan dengan fokus penelitian peneliti mengenai infak receh dalam komunitas GIR, yang juga bertujuan membentuk solidaritas dan pemberdayaan komunitas melalui kontribusi kecil yang dilakukan bersama dimana tindakan kecil yang dilakukan bersama itu dapat memperkuat ikatan sosial dan menumbuhkan solidaritas yang berkelanjutan.

Ke-empat penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Nikmatul Badriyah. “Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini berusaha memahami keterkaitan antara aktivitas infak dan penguatan solidaritas

¹⁰ Afida, Ifa, et al. "Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan Penerapan Program G-Koin Di Dusun Wringinsari." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1.1 (2022): 160-170.

sosial masyarakat. Penelitian ini berangkat dari fenomena konkret tentang bagaimana lembaga zakat, infak, dan sedekah milik Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Desa Beteng Sari mampu mendorong kesadaran kolektif warga untuk saling membantu dan tolong-menolong, terutama dalam konteks sosial keagamaan. Mereka memiliki ikatan kekeluargaan, nilai agama, dan lingkungan sosial yang mendukung menjadikan kegiatan tersebut tidak hanya menjadi bentuk pelaksanaan kewajiban keagamaan, tetapi juga menjadi media untuk membangun semangat kebersamaan dan saling peduli antarwarga.¹¹

Penelitian ini relevan dengan tema infak receh dan solidaritas dalam GIR karena membahas bentuk kegiatan sosial keagamaan berbasis infak dan sedekah kecil (receh) yang dilakukan secara kolektif. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menunjukkan bahwa tindakan kecil yang dilakukan secara bersama mampu menciptakan solidaritas sosial yang nyata di masyarakat. Dengan menekankan kebersamaan dan rasa empati dapat dibangun bukan hanya dari kegiatan besar, tetapi dari hal-hal kecil yang dilakukan secara terus-menerus.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, berusaha mengungkapkan bahwa suatu tindakan kecil yang

¹¹ Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

mengedepankan rasa solidaritas sosial dapat memberikan suatu bentuk yang bermanfaat bagi orang lain dan sekitarnya. Salah satunya yaitu infak receh yang dilakukan oleh masyarakat, tindakan yang berawal dari kecil bisa saling menguntungkan.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (Case Study). Penelitian kualitatif ini merupakan suatu kegiatan dalam menganalisis kehidupan atau fenomena social yang terjadi di sekitarnya, baik dalam lingkungan tempat tinggal, masyarakat, organisasi, bahkan lembaga pendidikan. Metode penelitian studi kasus dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan berfokus pada satu kasus spesifik yaitu GIR, sebagai unit sosial yang memiliki dinamika dan praktik sosial

yang khas.¹²

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga merupakan salah satu jenis sumber data. Maka penelitian ini dilakukan di Desa Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Dimana (GIR) Gerakan Infak Receh ini berada.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari mana memperoleh data. Sumber data kualitatif merupakan tampilan yang berupa data-data sumber pengamatan yang dilakukan secara lisan maupun tertulis. Sumber data sendiri terdiri atas data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait. Data primer dalam penelitian ini berasal dari beberapa informan yang berada di daerah tersebut, informan dari ketua, pengumpul infak receh, anggota, dan

¹² Sudaryono, Metodologi Penelitian (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 82.

informan yang memperoleh sumbangan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, seperti dokumen-dokumen tertulis dari buku, jurnal maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang infak receh dan pembentukan solidaritas: analisis terhadap GIR di Desa Mojorejo.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini berjenis studi kasus tentang “Infak Receh dan Pembentukan Solidaritas Sosial: Analisis Sosial Terhadap GIR di Desa Mojojorejo”. Dalam proses penelitiannya menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan serangkaian tahapan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka data

yang didapatkan harus mendalam, spesifik dan jelas.¹³

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan fenomena yang diteliti.¹⁴ Observasi juga diartikan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi akan dilaksanakan secara langsung terhadap kegiatan GIR di Desa Mojorejo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai pewawancara dan sasaran wawancara ini terdiri dari beberapa masyarakat desa mojorejo khususnya ibu-ibu yang ikut yasinan dan juga anggota GIR.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, dimana menjadi salah satu teknik pelengkap

¹³ M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): hal. 399–405

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rieinka Cipta, 2016), 191.

¹⁵ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2013), 69.

dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dengan dokumentasi hal ini membantu peneliti untuk dijadikan sebuah bukti dalam sebuah proses ujian kepada penguji bahwa peneliti sudah melakukan observasi dan juga wawancara untuk turun ke lapangan. Dokumen dapat berupa buku harian, buku catatan, laporan, foto, dokumen lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti ini dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁶ Ada tiga jalur analisis data kualitatif yaitu pertama reduksi data, kedua menyajikan data, yang ketiga menarik kesimpulan.

Pertama Reduksi data tahap melakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, reduksi data ini dilakukan sejak data sudah terkumpul.¹⁷

Kedua menyajikan data yaitu upaya untuk

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2019), 338.

¹⁷ Sutopo HB, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosada Karya, 2002), 23.

menyusun semua informasi yang menjadikan pernyataan. Data ini awalnya dalam bentuk teks dan terpisah menurut sumber informasi dan kemudian data tersebut diklasifikasikan dalam bentuk sumber pokok permasalahannya.¹⁸

Ketiga menarik kesimpulan, setelah semua data diperoleh lalu data tersebut ditarik kedalam kesimpulan yang dimana bertolak dari sesuatu pengetahuan yang bersifat umum yang kebenarannya telah diakui dan berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat lebih khusus.¹⁹

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kebenaran suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang lebih menekankan pada data atau informasi. Untuk menghindari hasil analisis data yang salah maka perlu dilakukan keabsahan data yang diuji melalui beberapa cara, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan berbeda, untuk melihat konsistensi

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2019), 338.

¹⁹ Sutopo HB, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosada Karya, 2002), 26

informasi. Misalnya, data diperoleh dari Ibu Marni yang berprofesi sebagai penjahit, Ibu Lutfi sebagai ibu rumah tangga, serta Ibu Tutik dan informan lainnya. Meskipun latar belakang mereka berbeda, tetapi terdapat ikatan yang kuat. Kesamaan ini memperkuat keabsahan data karena informasi yang dikumpulkan konsisten meskipun dari individu yang berbeda.

b. Triangulasi Metode

Metode pengumpulan data untuk membandingkan hasil dari penelitian. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap komunitas, seperti saat pelaksanaan yasinan mingguan dan pengumpulan infak receh. Observasi ini digunakan untuk melihat apakah perilaku solidaritas yang diceritakan dalam wawancara juga terlihat secara nyata dalam praktik. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi, seperti foto kegiatan, untuk mendukung temuan lapangan. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memastikan

bahwa data yang diperoleh memang mencerminkan kondisi sebenarnya.

c. Triangulasi Penelitian

Triangulasi Peneliti yaitu melibatkan lebih dari satu peneliti untuk mengurangi bias dalam penelitian.